

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DEWI SRI REJEKI
B 200 040 209

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sesungguhnya telah lama dikenal di negara-negara maju, seperti Eropa dan Amerika, dengan adanya pemisahan antara pemilik modal dengan para pengelola perusahaan. Konsep ini menghangat di Amerika pada tahun delapan puluhan ketika muncul skandal pengambilalihan (*takeover*) dan skandal penjualan saham kepada pihak manajemen sendiri (*management buyout*) yang merisaukan pemegang saham, karena manajemen perusahaan yang diberi mandat oleh pemegang saham tidak mengelola perusahaan dengan baik, dimana ada penyalahgunaan wewenang oleh manajemen untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham. Melihat situasi ini, kalangan aktifis dan pemerhati masalah perusahaan mulai merumuskan suatu sistem agar para pengelola perusahaan bertanggungjawab (*accountable*) kepada pemegang saham dan kepada pihak yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan (*stakeholders*) (Khomsiyah, 2004: 6)

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* (GCG) ini mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda kawasan ini. Dampak dari krisis tersebut menunjukkan banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan, salah satu penyebabnya adalah karena pertumbuhan yang dicapai tidak dibangun diatas landasan yang kokoh sesuai prinsip pengelolaan

perusahaan yang sehat. Berdasarkan kondisi tersebut diatas, pemerintah Indonesia dan lembaga-lembaga keuangan internasional memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. GCG berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha disuatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat, iklim usaha yang kondusif, memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan perusahaan dan melindungi pemegang saham serta kreditur agar bersedia berinvestasi di Indonesia (KNKG, 2006). Oleh karena itu diterapkannya GCG oleh perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan stabilitas yang berkesinambungan. Berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya GCG dan penerapannya telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Upaya tersebut antara lain pembentukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang terdiri dari Sub-Komite Publik dan Sub-Komite Korporasi. Serta peraturan-peraturan yang telah diterbitkan oleh BAPEPAM dengan Surat Edaran No.SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk Komite Audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketahui oleh satu orang komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi keuangan, serta keputusan-keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sesuai dengan

keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No:117/M-MBU/2002 menyatakan bahwa: “Komisaris/ Dewan Pengawas harus membentuk komite yang bekerja secara kolektif dan berfungsi Komisaris/ Dewan Pengawas dalam melakukan tugasnya, yaitu membantu Komisaris/ Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal”.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan. Kusumawati (2005) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga untuk kepentingan publik secara umum. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pedoman yang disusun oleh *Komite Nasional Kebijakan atas Corporate Governance* atau KNKCG (2001) di Indonesia dalam Kusumawati (2005), KNKCG mengemukakan bahwa pedoman *good corporate governance* (GCG) yang mereka susun antara lain bertujuan untuk “memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas,..”(butir 1) serta mendorong pengelolaan perseroan secara professional, transparan, efisien,..”(butir 2).

Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain fairness, transparency, accountability, dan responsibility yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan

(direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder dalam perusahaan (www.fcgi.co.id). Prinsip-prinsip diatas mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan bukan hanya kepada pemegang saham, calon investor, kreditur, dan pemerintah, namun juga kepada stakeholder lainnya, seperti masyarakat umum dan karyawan. Laporan keuangan yang diberikan perusahaan menunjukkan tingkat kinerja yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan sumberdaya yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

Secara umum *corporate governance* merupakan sarana, mekanisme, dan struktur yang berperan sebagai pengawasan atau *self-serving* behavior manajemen (Kusumawati, 2005). Sunarto (2003) menyatakan bahwa *corporate governance* dapat dilaksanakan dengan baik harus memenuhi prinsip dasar yang meliputi: (1) Transparansi, (2) Integritas, (3) Akuntabilitas, (4) Keadilan, (5) Responibilitas. Keberhasilan mekanisme *corporate governance* tercermin dalam *corporate performance*, dimana *corporate performance* dapat diukur dari *Return on Capital (ROC)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Economic Value Added (EVA)*

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misal penelitian yang dilakukan oleh Daily dkk (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte dan Touche (1996) yang dikutip oleh Kakabadse dkk,

(2001) dalam Darmawati (2004). Tetapi di lain pihak menyatakan terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Seperti hasil penelitian dari Berghe dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers dkk (2003) dalam Deni Darmawati (2004) yang menunjukkan hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Klapper dan Love (2002) dalam Deni Darmawati (2004) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Tobin's Q*.

Zulfikar (2006) menguji pengaruh penerapan *good corporate governance*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan (variabel dependen) terhadap nilai pasar (variabel independen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dan ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Sedangkan penerapan ROA secara statistik signifikan mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Sukmawati (2004) menguji apakah pengungkapan pelaksanaan GCG melalui Annual Report perusahaan akan memberikan efek yang signifikan kepada market value, yang diukur dengan Tobin's Q (variabel independen) dan CGI, ROA, total asset, dan lama perusahaan listing diBEJ sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada satupun variabel yang signifikan mempengaruhi nilai Tobin's Q.

Penelitian lain adalah Deni Darmawati, dkk (2004) yang melakukan penelitian dengan menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini telah disesuaikan dengan kondisi bisnis di Indonesia (menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate governance*, 2002) hasil analisis menunjukkan bahwa untuk model regresi dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependennya, hanya variabel *corporate governance* yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity* (ROE), sedang tidak ada satupun variabel kontrol (komposisi aktiva, kesempatan tumbuh dan ukuran perusahaan) yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity*. Meskipun penelitian-penelitian tentang *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati, dkk (2004). Oleh karena itu peneliti mengambil judul "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di BEI)".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah indeks *corporate governance*, komposisi aktiva, kesempatan tumbuh, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada 10 besar perusahaan peringkat teratas yang tergabung dalam *Good Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) 2001-2004 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan yang termasuk dalam 10 perusahaan peringkat teratas yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* 2001-2004 yang dilakukan oleh IICG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indeks *corporate governance*, komposisi aktiva, kesempatan tumbuh, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktek *corporate governance* kaitannya dengan kinerja perusahaan, terutama:

1. Bagi Investor

Untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan *good corporate governance* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi dengan tepat.

2. Bagi Perusahaan

Membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan keputusan di masa yang akan datang, serta menunjukkan bagaimana cara mengelola perusahaan yang baik dan mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan manajemen.

3. Bagi Pemegang Saham

Apakah *good corporate governance* akan memberikan keuntungan atau tidak sehingga pasar bisa menentukan sikap dalam menghadapi penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyajian dan pembahasan skripsi ini maka sistematika penulisannya disusun dan dibagi atas beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian *corporate governance*, prinsip-prinsip *corporate governance*, pentingnya penerapan GCG, pengukuran *corporate governance*, GCG di Indonesia, penilaian kinerja perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, data yang diperlukan, definisi variabel dan pengukuran, metode pengujian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai analisis data, analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, dan saran-saran yang ditunjukkan pada berbagai pihak.